

KARAKTERISTIK MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DALAM SUDUT PANDANG ISLAM

Maya Sri Rahayu¹, Sri Aisyah Amini², Yuniarti³, Demina⁴

¹SMA Negeri 1 Koto Baru, srirahayumaya12@gmail.com

²SDN 20 Kumanis, yuniartieti23@gmail.com

³UIN Mahmud Yunus Batusangkar, sriaisyah724@gmail.com

⁴UIN Mahmud Yunus Batusangkar, demina@uinmahmudyunusbatusangkar.ac.id

Abstrac: Stimulus for someone who wants to be involved to take part in a leadership process varies. The diversity of desires or motivations and the background of one's intention to be involved in becoming a leader is a passion that cannot be prevented and legalized by law because by nature humans are caliphs on earth. The attitudes and characteristics that must be possessed by a leader are: Shidiq (honest), Trustworthy, not deceiving, keeping promises, generous, and not forgetting the hereafter. Leadership is very important for the success of an organization and the management of other people. In general, the concept of management is an activity that seeks to achieve certain goals or objectives by utilizing other people (getting things done through the efforts of other people). The approach used in this discussion is a literature study that collects information and data from various existing sources. Effective leadership is used according to the people it leads (circumstances and situations). An Islamic leader must have Islamic character and qualified abilities including: leadership skills in supervising and controlling his people, the ability to plan and solve problems, be full of responsibility and have social skills and have the knowledge and professional competence of members and followers.

Keyword: Characteristics, Islamic Leadership.

Abstrak: Stimulus seseorang yang ingin terlibat untuk ambil bagian dalam suatu proses kepemimpinan bermacam - macam. Keragaman keinginan atau motivasi dan latar belakang niat seseorang dalam berkecimpung untuk menjadi pemimpin adalah *passion* yang tidak dapat dihalangi dan dilegalkan secara hukum karena pada fitrahnya manusia adalah khalifah di atas bumi. Sikap dan sifat yang harus dipunyai oleh seorang pemimpin adalah: Shidiq (jujur), Amanah, tidak menipu, menepati janji, murah hati, dan selalu mengingat akan akhirat. Kepemimpinan sangat penting untuk keberhasilan suatu organisasi dan manajemen orang lain. Secara umum, konsep manajemen adalah kegiatan yang berusaha mewujudkan tujuan atau harapan tertentu dengan menggunakan orang lain (*getting things done through the effort of other people*). Pendekatan yang digunakan dalam pembahasan ini adalah *library research* yang memperoleh informasi dan data dari berbagai sumber yang sudah ada. Kepemimpinan yang efektif digunakan sesuai dengan orang yang dipimpinnnya (keadaan dan situasi). Seorang pemuka atau tokoh Islam harus mempunyai sifat dan sikap yang Islami dan kemampuan yang mumpuni diantaranya: keterampilan kepemimpinan dalam mengawasi dan mengontrol rakyatnya, kemampuan untuk merencanakan dan pemecahan masalah, bersikap penuh tanggungjawab dan memiliki ketrampilan sosial dan memiliki pengetahuan dan kompetensi professional anggota dan pengikutnya.

Kata Kunci: Karakteristik, Kepemimpinan Islam

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan sebuah Kegiatan memimpin yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang memimpin jalannya kegiatan organisasi secara keseluruhan. Dari berbagai unsur substansi dan sumber daya organisasi yang ada, kepemimpinan diharapkan melakukan sinkronisasi. Sinkronisasi dimaksudkan guna mendorong pemberdayaan seluruh sumber daya sesuai dengan kemampuan masing-masing, guna menghubungkan seluruh sumber daya yang ada ke dalam suatu sistem untuk mencapai satu tujuan, yaitu tujuan organisasi.

Dalam suatu organisasi, kepemimpinan merupakan bagian terpenting. Apapun bentuk dan jenis organisasinya, sebuah organisasi harus memiliki seorang pemimpin agar tujuan dan koordinasi setiap anggota dapat terwujud dan terarah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kepemimpinan merupakan tindakan memimpin orang lain kearah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu¹. Seorang pemimpin memiliki peranan utama dalam memegang kendali manajemen sebuah organisasi. Baik dan buruknya manajemen sebuah organisasi akan dibawa oleh seorang pemimpin. Dan seorang pemimpin, berhak menentukan mengambil suatu keputusan dan kebijaksanaan guna mempermudah meraih tujuan dari organisasi itu secara efektif dan efisien.

Begitu pula kita sebagai makhluk hidup dimuka bumi ini. Setiap manusia dijadikan sebagai pemimpin bagi dirinya oleh ALLAH SWT. Dan manusia dijadikan sebagai *khalifah* di muka bumi. Seperti firman ALLAH SWT [QS. al-Baqarah (2): 30].

وَأذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Berdasarkan hal tersebut, seorang pemimpin sangat diperlukan dalam sebuah organisasi. Ini disebabkan oleh banyak faktor² menyebutkan bahwa dibutuhkannya

¹ Masykur Wiratmo, *Pengantar Kewiraswastaan, Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. (Yogyakarta: BPF, 2001), 50.

² Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), 25.

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

seorang pemimpin dikarenakan ada empat alasan, yaitu: a) disebabkan banyaknya individu membutuhkan sosok ketua, b) diperlukan seorang pemimpin untuk tampil sebagai wakil kelompoknya dalam menghadapi situasi tertentu, c) Ketika ada tekanan terhadap kelompoknya, maka ada seorang pemimpin yang dapat bertanggung jawab dan d) sebagai tempat untuk menguasai kelompok. Dengan alasan ini, kehadiran seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk menjaga keutuhan kelompok agar terhindar dari saling sikut, bersaing satu sama lain dan tentu akan dapat menghancurkan keutuhan kelompok itu sendiri. Dengan adanya kepemimpinan maka kegiatan sehari-hari dapat berlangsung secara terus menerus tanpa ada hentinya sehingga roda kegiatan organisasi akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan sangat penting untuk keberhasilan organisasi serta manajemen. kepemimpinan adalah sosok yang mengarahkan usaha orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang bagus dianggap mempunyai kemampuan untuk mengikat, menyelaraskan, serta memperkenalkan kekuatan sumber daya organisasi agar dapat ikutserta secara efektif.

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, melalui metode menggambarkan dan menjelaskan tentang kepemimpinan yang memiliki kemampuan manajemen dalam merencanakan, mengontrol, mengatur anggotanya. Metode ini, dimaksudkan untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang sifat dan sikap seorang pemimpin yang memodulasi, arif dan protektif terhadap anggotanya. Variable penelitian adalah segala bentuk atau substansi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan kemudian sampai pada suatu kesimpulan³. Metode pengumpulan data adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah menelaah buku, dokumen, catatan, serta bermacam laporan tentang persoalan yang akan diselesaikan (Nazir: 1988). Sesuai dengan penegasan⁴ bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu proses sistematis yang melibatkan

³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan. Bandung," *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (2015): 308.

⁴ K. Khatibah, "Penelitian Kepustakaan," *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36-39. (2011).

pengumpulan, pengolahan, dan pengikhtisaran data dengan menggunakan metode tertentu untuk menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi selama penelitian kepustakaan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan menggunakan sumber – sumber Pustaka, seperti buku, artikel, berbagai jurnal dan dokumen lainnya sebagai bahan utama untuk analisis dan interpretasi data. Analisis dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik topik yang diteliti dan untuk mengidentifikasi temuan temuan yang menarik serta menemukan jawaban atas persoalan yang ada.

Hasil dan Diskusi

A. Karakteristik Kepemimpinan Islam

1. Defenisi Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memimpin, mengarahkan dan memotivasi orang atau sebuah kelompok dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk memimpin, mengambil keputusan, memecahkan masalah dan berkomunikasi secara baik dengan orang lain. Seorang pemimpin harus bisa memahami visi dan tujuan organisasi serta menggerakkan semua orang didalam institusi tersebut untuk mencapainya. Kepemimpinan juga bisa menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang mempengaruhi keberhasilan sebuah organisasi.

Mempunyai kemampuan mengikat, menyelaraskan, serta mendorong potensi sumber daya organisasi sehingga dapat bersaing secara sportif adalah ciri – ciri kepemimpinan yang baik. Beberapa defenisi kepemimpinan adalah:

1. Pengertian kepemimpinan dari Stephen Robbins, “... *the ability to influence a group toward the achievement of goals* ⁵. Kepemimpinan adalah kecakapan untuk mengajak atau membujuk suatu kelompok dalam usaha mencapai serangkaian tujuan. Kata “kecakapan”, “dampak” dan “km” adalah konsep kunci dari definisi Robbins.

⁵ Gary Yukl, *Leadership in Organizations*, Sixth Edit. ((Delhi: Dorling Kindersley, 2009), 75.

2. Menurut⁶, *leadership* adalah ... *a relationship through which one person influences the behaviour or actions of other people*. Definisi Mullins menitikberatkan pada teori “hubungan” yang memberi pengaruh pada perilaku atau tindakan orang lain. Karakter pemimpin yang demikian harus diterapkan di organisasi formal, informal, ataupun nonformal. Jika kelompok sudah terbentuk, maka untuk mengarahkan kelompok tersebut dihadirkanlah kepemimpinan.
3. Robert N. Lussier dan Christopher F. Achua, mereka berpendapat bahwameliputi kepemimpinan adalah “... *the influencing process of leaders and followers to achieve organizational objectives through change.*” Bagi Lussier and Achua, proses mempengaruhi meliputi dua arah atau timbal balik: dari pemimpin ke pengikut dan sebaliknya pengikut bisa juga mempengaruhi pemimpin. Langkah – langkah pemimpin dalam mengkomunikasikan gagasan, memperoleh penerimaan atas gagasan, dan memotivasi pengikut untuk mendukung serta melaksanakan gagasan tersebut lewat “perubahan” merupakan pengaruh dari seorang pemimpin.
4. Menurut⁷ adalah “ ... *the process of influencing others to understand and agree about what needs to be done and how to do it, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish shared objectives.* ... proses mempengaruhi orang lain agar mampu memahamiserta menyetujui apa yang harus dilakukan sekaligus bagaimana melakukannya, termasuk pula proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok dalam memenuhi tujuan bersama.
5. Peter G. Northouse⁸ yaitu ... *is a process whereby an individual influences a group of individuals to achieve a common goal.* ... adalah proses dalam mana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu guna mencapai tujuan bersama.

Bagaimana seseorang bertindak sebagai pemimpin dipengaruhi oleh prinsip- prinsip budaya dan kehidupan sosial mereka. karena seorang

⁶ Peter G. Northouse, *Leadership : Theory and Practice*, Fifth Edit. (California: SAGE Publication, 2010), 85.

⁷ Yukl, *Leadership in Organizations...*, 105.

⁸ Peter G. Northouse, *Leadership : Theory and Practice...*, 55.

pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan dan mengintegrasikan prinsip-prinsip budaya. Ibnu Taimiyyah menyatakan bahwa kekuasaan tidak dapat mempertahankan dan mempertahankan agama Islam, dan agama tidak dapat mempertahankan kekuasaan. Dalam Islam, kata Imamah adalah istilah untuk kepemimpinan, dan ada delapan kata yang mengacu pada kepemimpinan, seperti yang disebutkan dalam Surat al-Baqarah ayat 124, khalifah dalam al-Baqarah ayat 30, Malik dalam al-Fatihah ayat 4, Wali dalam al-Araf ayat 3, Amir dan Ra'in, Sultan, Rais, dan Ulil Amri.

Quraish Shihab berpendapat bahwa dalam Alquran, dua istilah yang digunakan untuk menunjuk pemimpin adalah imam dan khalifah. Kata "imam" berasal dari kata "amma-ya'ummu", yang berarti menuju dan mengikuti. Kata khalifah berakar dari kata khalafa yang pada mulanya berarti "di belakang". Karena manusia ditugaskan oleh Allah untuk menjadi khalifah (wakil Allah) di bumi, kata "khalifah" berasal dari kata "khalafa", yang secara etimologis berarti "di belakang". Oleh karena itu, kata "khalifah" sering diartikan sebagai "pengganti", mengingat fakta bahwa pengganti selalu datang setelah yang sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan memberi pengaruh dan arahan kepada anggota kelompok atau organisasi agar tercapainya tujuan, visi dan misi organisasi yang lebih efektif dan efisien.

2. Dasar-dasar Kepemimpinan Islam

Setiap manusia memiliki fitrah sebagai pemimpin karena Manusia diamanahi Allah untuk menjadi *khalifah* Allah (wakil Allah) di muka bumi [Q.S, al-Baqarah:30], yang bertanggung jawab untuk melaksanakan misi sucinya sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta. Selain itu, sebagai abdullah (hamba Allah) yang selalu diperintahkan untuk menghabiskan seluruh waktunya di jalan Allah. Mengangkat seseorang menjadi pemimpin harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya⁹:

a) Jangan mengangkat orang kafir atau orang yang tidak beriman sebagai

⁹ Nurshadiqah Fiqria, "Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur'an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar," 2018.

pemimpin umat Islam karena hal itu akan mempengaruhi kualitas keagamaan orang-orang yang dipimpinnya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an. [QS. An-Nisaa (4): 144]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكٰفِرِينَ اَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ؕ اَثْرِيْدُوْنَ اَنْ
بَجَعُوْا لِلّٰهِ عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang kafir sebagai teman setia dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah kamu ingin memberi alasan yang jelas bagi Allah (untuk menjatuhkan hukuman) atasmu?

- b) Tidak mengangkat pemimpin dari orang-orang yang mempermainkan Agama Islam, sebagaimana firman Allah [QS. Al-Maidah (5): 57.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِيْنَكُمْ هُزُوًا وَّلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ اُوْتُوْا
الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَاَلْكٰفِرَ اَوْلِيَاءَ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang yang menjadikan agamamu bahan ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab suci sebelummu dan orang-orang kafir, sebagai teman setia(-mu). Bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang mukmin.

- c) Pemimpin harus mempunyai keahlian di bidangnya, pemberian tugas atau wewenang kepada yang tidak berkompeten akan mengakibatkan rusaknya pekerjaan bahkan organisasi yang menaunginya. Sebagaimana Sabda Rasulullah sa. “Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah masa kehancurannya”. (HR Bukhori dan Muslim).
- d) Pemimpin harus bisa diterima (acceptable), mencintai dan dicintai umatnya, mendoakan dan didoakan oleh umatnya. Sebagaimana Sabda Rasulullah saw. “Sebaik-baiknya pemimpin adalah mereka yang kamu cintai dan mencintai kamu, kamu berdoa untuk mereka dan mereka berdoa untuk kamu. Seburuk-buruk pemimpin adalah mereka yang kamu benci dan mereka membenci kamu, kamu melaknati mereka dan mereka melaknati kamu.” (HR Muslim).
- e) Pemimpin harus mengutamakan, membela dan mendahulukan kepentingan umat, menegakkan keadilan, melaksanakan syari'at, berjuang menghilangkan segala bentuk kemunkaran, kekufuran, kekacauan, dan fitnah, sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam Alquran, Surat Al-

Maidah: 8.

“Wabai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

- f) Pemimpin harus memiliki bayangan sifat-sifat Allah swt yang terkumpul dalam Asmaul Husna dan sifat-sifat Rasul-rasul-Nya.

3. Karakter Pemimpin Islami

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi untuk menjadi pemimpin dapat ditunjukkan dalam perilaku yang didasarkan pada keyakinan yang kuat bahwa tindakannya merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. Panggilan yang sangat mulia dan perintah yang diberikan oleh Allah adalah pemimpin. Dia menempatkan dirinya sebagai makhluk pilihan untuk menumbuhkan kehati-hatian, menghargai waktu, hemat, produktif, dan meningkatkan sifat kasih sayang sesama manusia¹⁰.

Bagaimana tatanan kerja sama kemanusiaan (ta'âwun al-ihsan) dipengaruhi oleh kelompok solidaritas sebagai dasar kehidupan yang dilandasi oleh iman dan akhlak mulia seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Teori ini dapat mendorong masyarakat untuk bersatu dan partisipatif aktif dalam proses pembangunan di semua sektor kehidupan jika digunakan dalam konteks kepemimpinan¹¹.

Motivasi seseorang untuk melaksanakan ibadah, seperti salat dan puasa, sangat berbeda dengan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam proses kepemimpinan. Keanekaragaman motivasi atau latar belakang niat seseorang untuk bertindak tidak dapat dihindari dan tidak dapat dipersalahkan secara hukum. Dalam sejarah, Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa motivasi para pengikutnya untuk berhijrah bersama

¹⁰ Khotimatul Azizah, “Analisis Karakter Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW Dalam Bidang Pendidikan,” *Asb-Shuffah: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1, no. 1 (2022): 1–15, <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Ash-Shuffah/article/view/454>.

¹¹ Akhmad Mujahidin, “Peranan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pengembangan Ekonomi Dan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 15, no. 2 (2017): 153.

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

berbeda-beda. Mereka masuk karena kekayaan atau keinginan wanita untuk menikahinya. Semuanya masuk akal, tetapi dalam perspektif agama Islam, tingkat partisipasi yang paling tinggi dan terbaik adalah karena Allah SWT¹².

Hadist yang berbunyi: *innama al-'amal bi al-niyyât* dan seterusnya, membenarkan keragamaan motivasi tindakan. Oleh karena itu, masalah partisipasi masyarakat dalam pemilihan presiden, gubernur, bupati, dan wali kota juga sama. Motivasi untuk berpartisipasi harus dibangun. Menurut Abdurrahman bin Abd al Salam al Syafi'i dalam kitab *Nuzhat al Majalis wa Muntakhab al Nafais* bahwa motivasi seseorang untuk melakukan ibadah dan menerapkan kepemimpinan selalu berbeda. Ada tiga motivasi utama: Motivasi ekonomi, yaitu keinginan untuk mendapat imbalan material yang berharga; Motivasi "takut" akan ancaman "akhirat" dan ingin "surga"; dan motivasi ikhlas atas lillah yang mendorong kearah andasan iman tauhid yang sangat murni; *lillahi ta'ala*.

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam kepemimpinan adalah¹³ :

a) Shidiq (jujur)

Seorang manajer harus jujur dalam menjalankan tugasnya. Jujur yaitu tidak berbohong, menipu, ingkar janji, dll. Mengapa kita harus jujur? Sebab kebohongan yang bermacam-macam itu tidak hanya berdosa, namun membawa dampak buruk bagi pribadi dan juga kehidupan keluarga pemimpin itu sendiri, terlebih lagi sikap dan tindakan tersebut juga berdampak pada kehidupan bermasyarakat. Al-Qur'an sangat jelas bahwa pemimpin harus jujur. Beberapa ayat menjelaskan sikap jujur tersebut, misalnya ketika mempertimbangkan sesuatu., sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Al-An'am:152

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ
وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا وَلَوْ كَانَ

¹² Mahmud Yusuf, *Kepemimpinan Islam Terhadap Motivasi Kerja Karyawan* (Lhokseumawe: Radjapublika, 2018), 65.

¹³ Yani Muhammad, "Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam," *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 157–169.

ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penubillah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.

Dari ayat di atas kita dapat menyimpulkan bahwa; Allah SWT telah memerintahkan setiap orang pada umumnya dan para pedagang pada khususnya untuk jujur dalam bertransaksi bisnisnya. Meskipun penipuan bisnis kurang terlihat oleh masyarakat dibandingkan kejahatan lainnya seperti; perampokan, penggelapan, pencurian, korupsi, manipulasi, pemalsuan dan lain-lain, namun tetap dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Mengapa? Jawabannya adalah; karena kebiasaan menimbang, menakar, dan menakar secara salah dalam dunia komersial merupakan cikal bakal bentuk kejahatan lain yang jauh lebih besar.

b) Amanah (tanggung jawab)

Setiap manajer harus bertanggung jawab terhadap perusahaan dan pekerjaan dan/ atau posisi pilihannya. Tanggung jawab di sini berarti kemauan dan kemampuan untuk menjaga amanah (tanggung jawab) kepada masyarakat, yang otomatis menjadi beban di pundak yang mendapatkan amanah. Menurut konsep Islam, segala pekerjaan manusia adalah mulia. Kepemimpinan merupakan tugas mulia karena tugasnya antara lain memenuhi kebutuhan seluruh anggota masyarakat akan barang dan/atau jasa bagi kehidupan dan kesejahteraan hidup.

c) Tidak menipu

Memilih untuk menghindari penipuan, sumpah yang palsu, janji yang palsu, keserakahan, perselisihan dan tindakan orang jahat lainnya adalah sikap yang harus dimiliki seorang pemimpin. Selain itu, bersumpah atas nama Allah juga harus benar, jujur, dan ikhlas. Jika tidak hati-hati, akibatnya bisa buruk. Oleh karena itu Rasulullah SAW selalu mengingatkan para pemimpin agar tidak bersikap berlebihan dan

berlebihan serta kecenderungan mengada-ada agar bisa terpilih. Selama ini kita melihat proses demokrasi dalam melahirkan pemimpin diganggu oleh pelanggaran etika. Faktanya, hampir semua orang calon pemimpin dan pemilih sudah tidak bisa lagi membedakan barang halal dan haram, padahal situasi tersebut sebenarnya ada. Hal ini sangat disayangkan, kenapa terjadi seperti ini? Pada saat yang sama, Nabi Muhammad SAW tidak hanya sekali memperingatkan para pemimpin untuk berperilaku jujur, agar tidak menipu dan merugikan orang lain.

d) Menepati setiap janji

Selain itu seorang pemimpin harus selalu menepati janjinya, baik kepada rakyatnya dan tentunya harus mampu menepati janjinya kepada Allah swt. Padahal janji kepada Tuhan yang harus dipenuhi oleh para pemimpin umat Islam, misalnya saja berupa doa. Sebagaimana Firman Tuhan dalam Alquran: setelah selesai shalat, lebarkanlah dirimu ke permukaan bumi; dan carilah rahmat Allah serta ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar sukses. Dan apabila mereka melihat urusan atau permainan, mereka berpisah dengan-Nya dan membiarkan kamu berdiri (berdakwah). Katakanlah: “Apa yang di sisi Allah adalah lebih baik daripada permainan dan perniagaan”, dan Allah sebaik-baik pemberi rezki” (QS Al Jumu’ah:10-11).

Jadi, sesibuk apapun pemerintahan yang sedang di hadapi, sebagai pemimpin umat Islam jangan pernah melewatkan salat. Karena Allah SWT senantiasa memberikan kita kesempatan yang sangat luas untuk mencari dan memperoleh kebahagiaan setelah shalat, yang terlihat melalui perintah-Nya; sebarkanlah ke bumi dengan mengingat Allah SWT sebanyak-banyaknya agar kalian beruntung.

Ramayulis (2008) mengungkapkan bahwa makna yang sama dengan hakikat hidayah adalah al-tadbir (petunjuk), sebagaimana firman Allah SWT, Dia mengatur segala sesuatu dari langit sampai ke bumi, kemudian muncul untuknya dalam satu hari, yang menurut perhitunganmu adalah seribu tahun. (Al-Sajadah (32): 5)

Pengelola lembaga pendidikan harus mempunyai kualitas umum dan kompetensi paling sedikit pada empat hal pokok¹⁴ yaitu:

1. Bersifat dan memiliki keterampilan kepemimpinan dalam mengawasi dan mengontrol rakyatnya

الأَوَّلُ: ذُو الْقَرْنَيْنِ يُكَافِئُ الْمُحْسِنَ، وَبُجَازِي الْمُسِيءَ، قَالَ تَعَالَى: ﴿حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَرْبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْمًا قُلْنَا يَا الْقَارِنَيْنِ إِمَّا أَنْ تُعَذِّبَ وَإِمَّا أَنْ تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْنًا﴾ قَالَ إِمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ، ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِ، فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نُكَرًا وَإِمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءً الْحَسَنَىٰ وَسَنُقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا﴾ (الثاني: يُؤَسِّفُ عَلَيْهِ السَّلَامَ يُعْلِنُ أَنَّ مَنْ أَحْضَرَ صَوَاعِ الْمَلِكِ لَهُ مُكَافَأَةٌ وَهِيَ جَمَلٌ بَعِيرٌ، قَالَ تَعَالَى: ﴿قَالُوا نَفَقْدُ صَوَاعِ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ، جَمَلٌ بَعِيرٌ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ﴾ (وَمَا يُدُلُّ عَلَىٰ ذَلِكَ قَوْلُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ «فَهَلَّا جَلَسْتَ فِي بَيْتِ أَبِيكَ وَأُمِّكَ حَتَّىٰ تَأْتِيكَ هَدْيُتِكَ إِنْ كُنْتُ صَادِقًا» (١).

Pertama: Dzul Qarnain memberikan balas kepada orang yang baik dan membalas orang yang jahat: (Hingga ketika dia telah sampai di tempat matahari terbenam, dia melihatnya (matahari) terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan di sana ditemukannya suatu kaum (tidak beragama). Kami berfirman, "Wahai Zulkarnain! Engkau boleh membukuk atau berbuat kebaikan (mengajak beriman) kepada mereka." Dia (Zulkarnain) berkata, "Barangsiapa berbuat zalim, kami akan membukukannya, lalu dia akan dikembalikan kepada Tuhannya, kemudian Tuhan mengazabnya dengan azab yang sangat keras. Adapun orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka dia mendapat (pahala) yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami sampaikan kepadanya perintah kami yang mudah-mudah").

Kedua: Nabi Yusuf alaiissalaam mengumumkan bahwa siapa yang bisa membawa gelas piala raja dia akan mendapatkan imbalan yaitu bahan makanan seberat unta, Allah Ta'ala berfirman: (Mereka menjawab, "Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh (bahan makanan seberat) beban unta, dan aku jamin itu.")

¹⁴ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2005), 24.

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Dari informasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berorientasi pada sektoral dan penuh perhatian, dan disarankan agar mereka menggunakan peralatan pemantauan dan peralatan pemantauan masing-masing negara dan setiap menteri semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya. harus netral dan menjaga yang sudah ada, tidak mengganggu atau memecah belah, tujuannya memperbaiki kesalahan dan tidak mencari aib dan kekeliruan pada orang dan kelompok, pekerjaan kepemimpinan ini dilakukan dengan sikap yang sempurna, tujuannya menyenangkan Tuhan dan melayani umat.

2. Memiliki kemampuan dalam merencanakan dan menyelesaikan masalah dengan bijak;

-يَجِبُ عَلَى الْقِيَادَةِ الصَّالِحَةِ الْإِصْلَاحُ بَيْنَ الْفِئَاتِ الْمُبْتَغِيَةِ مِنَ رِعْيَتِهَا، لِيُوضَعَ نَهَايَةُ لِلنِّزَاعِ الدَّاخِلِيِّ، وَذَلِكَ بِالِدَّعْوَةِ إِلَى تَحْكِيمِ كِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ النَّبِيِّ ﷺ وَبِالنُّصْحِ وَالْإِرْشَادِ وَالْجَمْعِ وَالتَّوْفِيقِ بَيْنَ وَجْهَاتِ النَّظَرِ

Kepemimpin yang baik dan saleh perlu mempersiapkan anggota kelompoknya di tengah lembaga-lembaga yang berkonflik terutama berdasarkan masyarakatnya, sebelum mengelola lembaga-lembaga internal, dan hal ini dilakukan dengan cara mengajak untuk memilih penggunaan Al-Quran dan Sunnah Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam. Alaihi wasallam dan melalui sarana menasihati, membimbing, menyatukan dan menjalin berbagai pandangan. Kontrol kepemimpinan juga diharapkan bagi Anda untuk memediasi ayat, kini tidak lagi sekadar membuat ayat yang lebih besar.

Dalam artikel ini, persaingan dalam subkultur dapat dikontrol menggunakan loyalitas atau penggunaan jangka waktu tunggal yang disebut penggunaan administrasi persaingan. Disharmoni bisa diselesaikan dengan musyawarah mufakat, bukan lagi dengan menggunakan otot, melainkan pikiran yang diutamakan. Pemimpin agama Islam juga harus mampu menjernihkan permasalahan atau persaingan yang mereka hadapi.

3. Memiliki sikap tanggung jawab dan memiliki keterampilan sosial

Seorang pemimpin yang cerdas dan saleh, bekerja keras dan bertanggung jawab terhadap orang-orang yang diwakili melalui pekerjaannya, terutama di masa-masa paling sulit dan dalam situasi sulit, seorang pelopor kini tidak lagi menjadi antik ketika ia melanggar kewajibannya dan melemparkan kepada bawahannya. Namun dia tampil lebih berani dan mengejar resolusi sukses serta memperbaiki situasi.

Dan pemimpin yang cerdas akan meniru dari ketidakberhasilan yang kemudian mengalir langsung untuk menuai prestasi. Pemimpin yang sah juga harus menjaga kecerdasan sosial, yang ditandai dengan kualifikasi yang sah untuk memperluas hubungan dengan masyarakat di sekitarnya. Pencapaian prestasi juga bergantung pada keterhubungan antara lembaga dan masyarakat. Jika anggota keluarga secara sosial rukun, maka perilaku yang bersifat emosional akan tetap ada meskipun ada perlawanan yang sangat ketat.

4. Pemimpin berwawasan dan memiliki kemampuan profesional terhadap anggotanya.

Fungsionalitas ini harus dimiliki dengan menggunakan penentu kecepatan. Pemimpin harus mempunyai persepsi dan kemampuan untuk mengenali kemampuan setiap anggota atau pengikutnya agar mereka dapat ditempatkan dalam fungsi yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Potensi untuk menata suatu organisasi yang dimiliki oleh seorang pacesetter dapat mempunyai kekuatan dalam jalur olahraga pada organisasi tersebut. Di sini Anda akan melihat apakah suatu instansi mengalami kemajuan atau tidak

Kesimpulan

Kepemimpinan lembaga atau organisasi adalah kemampuan untuk memimpin sebuah organisasi agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien serta mampu memotivasi seluruh anggotanya dalam organisasi untuk bekerja dengan maksimal. Kepemimpinan organisasi mesti memiliki beberapa substansi yang tepat agar mencapai kinerja yang benar dan bijaksana antara lain perencanaan (*planning*),

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sehingga bisa membawa organisasi menuju kesuksesan.

Kepemimpinan dalam Islam merupakan konsep yang sangat penting karena berkaitan dengan cara manusia menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Dalam pandangan Islam, pemimpin menjadi seseorang yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan umat. Pemimpin dalam Islam harus memiliki sifat – sifat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam, antara lain jujur, amanah, bijaksana, bertanggung jawab, ramah, cerdas, berintegritas, dan lain sebagainya. Pemimpin dalam Islam diharapkan mampu mengayomi bawahannya dan membimbing mereka dalam kebaikan. Ia juga harus selalu mengedepankan kepentingan umat di atas segala – galanya. Dalam Islam, kepemimpinan bukan hanya tentang jabatan, tetapi juga tentang tanggung jawab yang besar untuk memimpin dengan berdasarkan nilai – nilai keIslaman.

Daftar Rujukan

- Azizah, Khotimatul. “Analisis Karakter Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW Dalam Bidang Pendidikan.” *Ash-Shuffah: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1, no. 1 (2022): 1–15. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Ash-Shuffah/article/view/454>.
- Fiqria, Nurshadiqah. “Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur`an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar,” 2018.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2005.
- Muhammad, Yani. “Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam.” *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 157–169.
- Mujahidin, Akhmad. “Peranan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pengembangan Ekonomi Dan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 15, no. 2 (2017): 153.
- Peter G. Northouse. *Leadership: Theory and Practice*,. Fifth Edit. California: SAGE Publication, 2010.
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.

Wiratmo, Masykur. *Pengantar Kewiraswastaan, Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 2001.

Yukl, Gary. *Leadership in Organizations*. Sixth Edit. (Delhi: Dorling Kindersley, 2009).

Yusuf, Mahmud. *Kepemimpinan Islam Terhadap Motivasi Kerja Karyawan*. Lhokseumawe: CV. Radjapublika, 2018.